I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu ciri strategi pembangunan yang harus dimiliki oleh Negara yang mempunyai potensi sebagian besar dari sektor pertanian yang akan menuju Negara industri adalah kebijakan pembangunan yang menjaga keterkaitan antara sektor pertanian dengan sektor industri melalui pembangunan dan perlindungan sentra industri kecil atau rumah tangga.

Pada setiap usaha industri kecil seharusnya ada keterkaitan antara peningkatan kualitas produk dan upaya pengembangan pemasarannya yang mampu menembus pasar luar negeri seperti Jepang, Belanda, dan Australia.

Industri kerajinan serat merupakan pekerjaan sampingan bagi masyarakat di wilayah Kulon Progo. Dengan pendapatan usaha tani yang rendah, sementara tuntutan kebutuhan hidup harus tetap dipenuhi mendorong petani untuk bekerja di luar usahatani guna menambah pendapatan guna mencukupi kebutuhan hidupnya. Ada beberapa alasan mengapa rumah tangga di desa melibatkan diri pada pekerjaan non pertanian di samping pertanian antara lain karena :

1. Usaha pertanian memerlukan masa menunggu, di lain pihak pegeluaran keluarga berlangsung terus, sehingga sektor non pertanian diperlukan untuk mencukupi pendapatan mereka.
2. Mengurangi resiko ketidakpastian pendapatan dari kegagalan panen yang disebabkan oleh hama, penyakit, kekeringan dan banjir.

Salah satu pekerjaan di luar sektor pertanian yang banyak diminati dan menampung banyak tenaga kerja yaitu sektor kerajinan rakyat. Karena pekerjaan diusaha kerajinan rakyat ini bukan merupakan pekerjaan utama, yang berarti bahwa petani dapat bekerja di sela-sela masa senggang usaha tani mereka dan akan berhenti atau mengurangi bekerja di usaha kerajinan rakyat bila usaha tani dimulai. Kondisi ini juga didukung dengan perkembangan jumlah industri kerajinan rakyat yang semakin meningkat. Jumlah unit usaha industri kerajinan rakyat yang ada di Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Sentra Kerajinan Kecil Kabupaten Kulon Progo

No.	Nama Komoditi	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Jumlah Produksi
1.	Anyaman Angel	1.433	4.251	554.191
2.	Anyaman Bambu	1.005	2.667	740.793
3.	Anyaman Enceng Gondok	484	1.048	387.609
4.	Anyaman Pandan	415	972	60.682
5.	Anyaman Sabut	80	232	166.244
6.	Anyaman Tampar Pandan	155	387	147.573
7.	Bagor	79	218	31.623
8.	Gerabah	88	263	146.790
9.	Meubel Kayu	774	2.348	161.179
10.	Tampar Agel	342	963	147.863

Sumber : Deperindag, Kulon Progo 2005

Dari tabel 1.1 menjelaskan bahwa kerajinan anyaman agel merupakan industri kerajinan kecil dengan unit usaha yang paling banyak dan menyerap jumlah tenaga kerja yang besar. Kerajinan anyaman agel merupakan salah satu industri rumah tangga alternatif yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga petani, mengatasi sempitnya lapangan kerja di pedesaan dan dapat mengatasi masalah pengangguran serta kemiskinan yang merupakan masalah utama

sebagian masyarakat, dan kerajinan anyaman agel merupakan industri yang sangat potensial untuk dikembangkan.

Perkembangan industri kerajinan rakyat ini sejalan dengan tujuan dari pemerintah yang bertekad untuk memperbaiki perekonomian, dengan menitik beratkan pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi guna mengejar ketertinggalan pembangunan ekonomi. Diduga bertambahnya usaha kerajinan rakyat tersebut diakibatkan oleh semakin terbatasnya kesempatan kerja.

Oleh karena itu, usaha di bidang kerajinan di samping pertanian menempati posisi yang penting guna memecahkan masalah kemiskinan, pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan hidup sesuai dengan tujuan pembangunan nasional, peningkatan pendapatan dan taraf hidup ini diharapkan merata pada setiap masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Industri kerajinan serat alam merupakan industri kerajinan yang dikembangkan dan dikelola dengan menggunakan tenaga kerja dari daerah sekitar dan menggunakan bahan baku yang berasal dari serat alam. Salah satu pekerjaan di luar usaha pertanian yang banyak menarik minat yaitu industri kerajinan rakyat karena pada umumnya jumlah unit usaha kerajinan rakyat banyak, selalu membutuhkan tenaga kerja yang tidak sedikit dan jenis pekerjaannya tidak terlalu berat.

Disisi inilah hal yang perlu di kaji lebih dalam lagi mengenai permodalan, pengadaan bahan baku, tenaga kerja, proses produksi dan pemasaran hasil

produksi dari usaha kerajinan yang berbahan dari serat alam. Sehingga dapat meminimalkan resiko yang ada di dalam usaha kerajinan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana identifikasi atau keragaan dari industri kerajinan yang berbahan dari serat alam di Kabupaten Kulon Progo.
2. Bagaimana pengadaan input produksi dan output produksi dari industri kecil di Kulon Progo.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keragaan dari industri kerajinan yang berbahan serat alam.
2. Untuk mengetahui permodalan usaha, pengadaan input dan output produksi serta pemasaran dari industri serat alam di Desa Salamrejo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo.
3. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha kerajinan serat alam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini memahami dan mengetahui keragaan industri kerajinan serat alam, serta memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh derajad sarjana Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Institut Pertanian Stiper, Yogyakarta.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam perlindungan usaha kecil, agar mampu bertahan dan berkembang.

3. Bagi pihak lain, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang keragaan atau identifikasi kerajinan kecil yang berasal dari serat alam.